

RESPON MAHASISWA MBTI TELKOM UNIVERSITY TERHADAP PESAN KOMUNIKASI PEMBELAJARAN MELALUI APLIKASI ZOOM

TELKOM UNIVERSITY MBTI STUDENT RESPONSE ON LEARNING COMMUNICATION MESSAGES THROUGH THE ZOOM APP

Levina Pasha Lolo¹, Indra Novianto Adibayu Pamungkas²

^{1,2}Universitas Telkom, Bandung

¹levinapasha@student.telkomuniversity.ac.id, ²indrapamungkas@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian dengan berjudul “Proses Pesan Pembelajaran Daring Melalui Penggunaan Aplikasi Zoom Pada Mahasiswa MBTI Telkom University” berfokus pada proses pengiriman pesan yang disampaikan oleh Dosen terhadap mahasiswanya selama melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi Zoom sebagai aplikasi pendukung dalam metode pembelajarannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengiriman pesan melalui aplikasi zoom pada mahasiswa MBTI. Teori yang dihadirkan dalam penelitian ini adalah Teori Pesan Komunikasi dan konsep yang dihadirkan dalam penelitian ini adalah Komunikasi Pendidikan, Pembelajaran Daring, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus deskriptif karena peneliti ingin menguraikan suatu persepsi mengenai gejala sosial atau sesuatu yang sedang terjadi. Peneliti juga ingin menunjukkan bagaimana keadaan atau kondisi yang sedang dialami yang sebenarnya. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan maka peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa proses pengiriman pesan melalui aplikasi zoom pada mahasiswa MBTI selama pembelajaran daring melalui penggunaan aplikasi Zoom dinilai cukup baik oleh mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh Dosen saat dikelas daring..

Kata kunci : : Komunikasi Pendidikan, Pembelajaran Daring,

Abstract

The research entitled "The Process of Courageous Learning Messages Through the Use of the Zoom Application for MBTI Telkom University Students" focuses on the process of sending messages delivered by lecturers to their students during bold learning by using the Zoom application as a supporting application in their learning method. The purpose of this study was to determine the process of sending messages through the Zoom application to MBTI students. The theory presented in this study is Communication Message Theory and the concepts presented in this study are Educational Communication, Online Learning. This study uses a qualitative descriptive study method because it wants to describe a perception of social phenomena or something that is happening. Researchers also want to show how the actual situation or condition is being experienced. Based on the results of the research conducted, the researchers concluded that the process of sending messages through the Zoom application to MBTI students during courageous learning through the use of the Zoom application was considered quite good by students. most students understand and understand what the Lecturer is saying in the Online class.

Keywords*Educational Communication, Online Learning,*

1. PENDAHULUAN

Coronavirus Disease atau Covid 19 telah merubah kebiasaan manusia dalam berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) menerbitkan surat edaran Penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid 19. Edaran tersebut merupakan informasi kondisi darurat yang mengharuskan peserta didik belajar dari rumah untuk upaya pencegahan penyebaran virus ini. (Kemendikbud, 2020)

Perubahan terjadi bukan hanya dari segi metode pembelajarannya melainkan juga perubahan terhadap cara mengajar yang dilakukan pengajar dengan mahasiswanya. Surat edaran memuat tujuan lain dari pelaksanaan belajar dari rumah selain untuk mencegah penularan Covid 19, ditengah kondisi darurat Covid 19 sebagai fenomena social. Peserta didik tetap mendapatkan haknya untuk mendapatkan layanan pendidikan dengan cara belajar dari rumah secara daring.

Hal ini merupakan sesuatu hal yang berbeda bagi para Dosen dan mahasiswa. Sebelumnya Dosen dan mahasiswa melakukan pembelajaran tatap muka sekarang. Situasi ini menjadi tantangan baru bagi Dosen dan mahasiswa terkait dengan penyesuaian proses komunikasinya pun jadi berubah.

Komunikasi yang disampaikan Dosen tidak hanya menyampaikan materi dalam proses pembelajaran, Dosen dituntut untuk membuat mahasiswa paham penyampaian materi lewat pembelajaran daring ini. Mahasiswa sebagai penerima pesan dapat memberikan respon terhadap proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Pembelajaran secara daring seharusnya tidak menjadi masalah besar bagi para mahasiswa. Namun nyatanya banyak mahasiswa yang mengeluh perihal pembelajaran secara daring ini. Mereka merasa pembelajaran ini dirasa kurang efektif karena banyak yang kurang paham tentang materi yang disampaikan Dosen pada saat pembelajaran daring ini. Mereka merasa lebih memahami dan nyaman melakukan pembelajaran secara langsung dibanding dari rumah. (Sadikin et al, 2020 : 214-224)

Peneliti ingin memfokuskan bagaimana proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh Dosen terhadap mahasiswa Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI) di Telkom University melalui aplikasi Zoom. Peneliti ingin melihat bagaimana Dosen menyampaikan materi, tugas, serta bentuk diskusi yang dilakukan Dosen dan Mahasiswa selama masa pembelajaran daring ini.

Penelitian ini dilakukan Telkom University karena merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang sudah dipredikatkan menjadi kampus terbaik dalam online learning atau pembelajaran daring dengan bintang 5 di QR Stars. QR Stars merupakan sebuah sistem resmi yang tugasnya memberikan peringkat terhadap suatu institusi dan mengidentifikasi kampus atau universitas mana yang terbaik dalam hal tertentu. (Telkomuniversity.ac.id)

Pembelajaran secara daring, banyak aplikasi yang bisa digunakan oleh mahasiswa untuk mendukung pembelajaran daring ini seperti Zoom Meeting, Google Meet, Hangouts, dibandingkan melalui situs web yang disediakan oleh universitas Learning Management System. Namun sebagian besar mahasiswa non teknik di Telkom University pada generasi digital ini merasa lebih nyaman menggunakan aplikasi pendukung Zoom ketimbang aplikasi lainnya.

Jika Dosen melakukan pembelajaran lewat aplikasi Zoom, Dosen dapat melakukan membagikan materi lewat fitur share screen agar dapat membantu proses pembelajaran. Sehingga mungkin hal ini adalah alasan Zoom lebih nyaman digunakan selama pembelajaran secara daring ini. Ditengah masa pandemi yang mengharuskan kita melakukan sesuatunya dari rumah termasuk pembelajaran dari rumah, Zoom adalah aplikasi yang sangat efektif dan bermanfaat digunakan dalam masa seperti ini.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus deskriptif dimana peneliti ingin menjelaskan perspektif mahasiswa MBTI di Telkom University bagaimana mereka menerima pesan yang disampaikan oleh Dosen selama masa pembelajaran daring ini. Peneliti juga ingin menjelaskan proses pesan yang disampaikan oleh Dosen kepada mahasiswanya MBTI di Telkom University.

Metode ini menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan peneliti ingin lebih memahami dan menggali lebih dalam tentang persepsi atau cara pandang mahasiswa MBTI di Telkom University dalam menyikapi pembelajaran daring ini berdasarkan kerangka berpikir mahasiswa yang diteliti. Peneliti juga ingin memahami dan mencari tau lebih dalam mengenai fenomena yang sebelumnya belum diketahui oleh peneliti. (Slamet, 2019)

Peneliti melakukan telaah pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dan juga untuk menghindari kesamaan tema, mata peneliti melakukan telaah pustaka dari jurnal internasional dan nasional dimana sebagian penelitian dengan kata pesan komunikasi, pembelajaran daring dan covid-19 akan membahas dari sisi perspektif mahasiswa MBTI di Telkom University yang melakukan pembelajaran daring menggunakan aplikasi

Zoom, bagaimana proses pesan yang terjadi yang disampaikan Dosen terkait pemahaman proses kegiatan belajar mengajar.

Peneliti memilih langkah awal untuk acuan penelitian studi kasus deskriptif ini. Dalam penelitian ini dosen dan mahasiswa juga melakukan pembelajaran daring dengan cara berdiskusi di sosial media seperti grup Whatsapp, atau mahasiswa yang mengirimkan tugas kepada dosennya melalui Email, terus juga jika Dosen melakukan pembelajaran melalui Zoom dengan mahasiswanya.

Komunikasi yang dilakukan itu bersifat synchronous yang artinya respon atau umpan baliknya bisa langsung direspon oleh penerima pesannya yaitu mahasiswa. Oleh sebab itu digunakan sebagai metode dasar untuk melihat penggunaan aplikasi Zoom yang digunakan Dosen dan mahasiswa khususnya dalam proses penyampaian pesannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan melakukan riset mengenai **PROSES PESAN PEMBELAJARAN DARING MELALUI PENGGUNAAN APLIKASI ZOOM PADA MAHASISWA MBTI TELKOM UNIVERSITY.**, peneliti ingin mendeskripsikan perspektif mahasiswa bagaimana proses pesan yang dilakukan Dosen terhadap mahasiswa MBTI di Telkom University melalui aplikasi Zoom sebagai metode pembelajaran selama pembelajaran daring ini.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah proses pengiriman pesan yang disampaikan oleh Dosen terhadap mahasiswanya selama melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi Zoom sebagai aplikasi pendukung dalam metode pembelajarannya. Tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut untuk mengetahui proses pengiriman pesan melalui aplikasi zoom pada mahasiswa MBTI.

2. DASAR TEORI

2.1 Komunikasi

Komponen-komponen dalam pesan Komunikasi:

1. Pesan.

Pesan merupakan inti dari sebuah proses komunikasi karena lewat pengiriman pesan, kita tidak hanya mengirim pesan melainkan membuat strategi bagaimana pesan tersebut dapat di sampaikan. Bila dikaitkan dalam penelitian ini, akan dilihat bagaimana proses pengiriman pesan dari Dosen kepada mahasiswanya melalui pengiriman pesan lewat materi yang disampaikan dalam pembelajaran daring. (Griffin, 2012)

2. Pembentukan Pesan.

Pembentukan pesan dibuat atau di ambil dari komunikator melalui hasil dari pemikiran yang dibuat dan disusun sehingga menjadi pembentukan pesan. Bila dikaitkan dalam penelitian ini, Dosen sebagai komunikator yang membuat dan membentuk pesan yang akan disampaikan dalam pembelajaran daring terhadap mahasiswanya.

3. Penafsiran Pesan.

Setelah pembentukan pesan oleh komunikator, lalu pesan itu tidak ditafsirkan sendiri melainkan yang menerima pesanlah yang menafsirkannya. dalam penelitian ini mahasiswalah yang menafsirkan pesan yang disampaikan oleh Dosen melalui pembelajaran lewat Zoom. **Komunikasi Pendidikan**

4. Proses yang berhubungan

Menurut Celese Condit, komunikasi merupakan sebuah proses yang saling berhubungan. Artinya proses dalam komunikasi itu akan selalu berubah dan aliran komunikasinya tidak akan selalu sama. Bila di kaitkan kedalam penelitian ini, komunikasi antara komunikator dan komunikan itu akan selalu berhubungan satu sama lain.

5. Pesan yang direspon

Jika komunikator mengirim pesan kepada komunikan dan komunikan tersebut merespon pesan tersebut hal tersebut berhasil disebut proses komunikasi. Karena adanya pesan yang direspon oleh satu dan lainnya. Sehingga hal tersebut bisa disebut sebagai proses pertukaran informasi.

Bila dikaitkan dalam penelitian ini, peneliti akan melihat bagaimana proses pesan tersebut terjadi dan bagaimana respon yang di berikan oleh mahasiswa terhadap pesan yang disampaikan oleh Dosen melalui pembelajaran daring

lewat Zoom.

2.2 Komunikasi Pendidikan

Dalam perspektif komunikasi, komunikasi pendidikan dibagi menjadi dua:

a. Komunikasi Formal

Didalam komunikasi formal ini bukan hanya bicara tentang interaksi antara Dosen dan mahasiswa melainkan lebih ke bentuk komunikasinya. Komunikasi yang dibangun dalam komunikasi formal ini itu didalamnya ada tata cara, etika dan adab yang digunakan dalam pembelajaran tersebut yaitu dari cara bertanya, cara duduk, cara menyampaikan pendapat atau berdiskusi yang dilakukan mahasiswa harus mengikuti aturan aturan tertentu.

Bahasa yang digunakan dalam komunikasi formal pun dipilih secara khusus dan ketat. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, komunikasi yang dilakukan terhadap Dosen dan mahasiswa terkadang harus menggunakan komunikasi yang formal agar mahasiswa tidak seandainya bersikap dalam mengikuti pembelajaran daring, mahasiswa harus lebih menghargai Dosen nya dengan menjaga terilaku dan adab selama masa pembelajaran. (Iriantara & Syaripudin, 2013)

b. Komunikasi Non Formal

Komunikasi non formal adalah sebuah komunikasi yang berbeda dengan komunikasi formal. Komunikasi yang digunakan jauh lebih santai dan longgar. Di dalam komunikasi non formal ini lebih mengarah kepada sikap yang di tunjukan, contohnya boleh memakai pakaian yang bebas asal nyaman digunakan. Mereka juga lebih bebas dalam menyampaikan pesan bisa diiringi dengan guyonan dan tertawa lepas.

Pada saat pembelajaran daring ini, mahasiswa juga secara tidak langsung melakukan komunikasi non formal terhadap Dosen nya. Contohnya menggunakan pakaian bebas dan nyaman digunakan selama pembelajaran daring dari rumah. Dosen juga dapat menggunakan komunikasi non formal dalam pembelajaran daring ini, agar pembelajaran tidak membosankan. (Iriantara & Syaripudin, 2013)

2.3 Computer Mediated Communication

Computer Mediated Communication merupakan komunikasi dengan menggunakan sarana komputer sebagai media penyampaian pesannya. Komunikasinya menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dan situs jejaring sosial yang digunakannya. Komunikasi bermedia komputer ini lahir karena adanya perkembangan teknologi, dimana perkembangan teknologi saat ini sangat berpengaruh terhadap komunikasi manusia yang menjadi berkembang. (Iriantara & Syaripudin, 2013)

2.4 Zoom

Zoom merupakan aplikasi yang dirancang oleh Eric Yuan pada tahun 2013. Tujuan dari aplikasi ini untuk memudahkan masyarakat melakukan percakapan secara daring dengan memanfaatkan teknologi internet. Zoom meeting bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja secara cepat terhubung dengan teknologi dan koneksi internet dan dapat diakses dengan memanfaatkan teknologi seperti website, OS Mac, windows, linux, ios dan juga android. (Zoom Meetings - Zoom, 2020)

2.5 Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan atau bisa juga disebut sebagai pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring ini dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung melainkan pembelajaran ini dilakukan melalui jaringan. Dimana jaringan tersebut digunakan sebagai media atau ada alat yang mendukung proses pembelajaran tersebut sehingga komunikasi antara pengajar dan pembelajar tersampaikan melalui media tersebut (Munir, 2009).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti ingin menggunakan paradigma interpretif karena peneliti ingin mencari kejelasan tentang sesuatu yang diteliti serta memahami fenomena yang tengah diteliti secara dalam. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat dan memahami proses pengiriman pesan pada pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting dan juga peneliti ingin menganalisis proses pesan yang disampaikan Dosen terhadap mahasiswa selama pembelajaran daring ini. (Slamet, 2019) Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang digunakan pada saat peneliti ingin menjelaskan atau melakukan analisa pada suatu objek untuk menunjang penelitian. Tujuan dari metode ini yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran, yang dipaparkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang

sedang diselidiki (Syahputra, 2018).

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan sebuah kegiatan yang berhubungan dengan upaya untuk memahami dan menjelaskan data-data yang diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rangkaian cara dalam analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman. Cara ini berlangsung secara terus menerus hingga selesai dan mendapatkan jawaban yang konsisten jenuh.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus deskriptif karena peneliti ingin menguraikan suatu persepsi mengenai gejala sosial atau sesuatu yang sedang terjadi. Peneliti juga ingin menunjukkan bagaimana keadaan atau kondisi yang sedang dialami yang sebenarnya.

4. PEMBAHASAN

4.1 Teori Pesan

1. Pesan

Pesan merupakan inti dari sebuah proses komunikasi karena lewat pengiriman pesan, kita tidak hanya mengirim pesan melainkan membuat strategi bagaimana pesan tersebut dapat di sampaikan. Bila dikaitkan dalam penelitian ini, akan dilihat bagaimana proses pengiriman pesan dari Dosen kepada mahasiswanya melalui pengiriman pesan lewat materi yang disampaikan dalam pembelajaran daring. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa dalam proses pembelajaran secara daring, sebagian Dosen ada yang hanya menyampaikan materi perkuliahan dengan berinteraksi langsung dengan mahasiswanya. Ada juga yang hanya membaca materi saja. Sebagian dari mahasiswa lebih mengerti atau menerima pesan yang disampaikan lewat interaksi yang dibangun oleh Dosennya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pesan dapat diterima dengan baik ataupun buruk semua itu tergantung pada materi perkuliahan dan individu dari setiap mahasiswa. Informan kunci yang berkuliah di jurusan yang berhubungan dengan jurusan pendidikan mengajar menjelaskan penerimaan materi berupa pesan terbilang cukup baik pada materi dasar namun sulit pada materi yang berhubungan dengan konsentrasi jurusan masing-masing mahasiswa. Sedangkan informan kunci yang berkuliah di jurusan pendidikan masyarakat merasa penerimaan pesan sudah diterima dengan baik meski memiliki banyak hambatan.

2. Pembentukan Pesan

Pembentukan pesan dibuat atau di ambil dari komunikator melalui hasil dari pemikiran yang dibuat dan disusun sehingga menjadi pembentukan pesan. Bila dikaitkan dalam penelitian ini, Dosen sebagai komunikator yang membuat dan membentuk pesan yang akan disampaikan dalam pembelajaran daring terhadap mahasiswanya. Dalam pembelajaran daring ini ada dua tipe Dosen dalam mengajar saat pembelajaran lewat daring ini. Yang pertama Dosen yang dari awal sampai akhir hanya menyampaikan materi perkuliahan tanpa membangun interaksi dengan mahasiswanya dan yang kedua Dosen yang membagikan materi dengan santai dan interaktif dengan mengajak diskusi atau bertanya kepada mahasiswanya.

3. Penafsiran Pesan

Setelah pembentukan pesan oleh komunikator, lalu pesan itu tidak ditafsirkan sendiri melainkan yang menerima pesanlah yang menafsirkannya. Dalam penelitian ini mahasiswalah yang menafsirkan pesan yang disampaikan oleh Dosen melalui pembelajaran lewat Zoom. Peneliti juga bertanya "Didalam kondisi seperti ini kamu lebih nangkap pelajaran dengan cara apa selain tatap muka?" Informan mengatakan dengan cara mencatat kembali apa yang dijelaskan oleh Dosen. Lalu ada juga yang membaca kembali materi yang dibagikan oleh Dosen saat mengajar. Mereka juga terkadang tidak sungkan untuk bertanya kepada Dosen materi yang kurang dipahami. Mahasiswa berharap dalam pembelajaran daring ini Dosen bukan hanya menyampaikan materi lewat power point saja, tetapi dapat lebih aktif lagi dalam berinteraksi dengan mahasiswa.

4. Proses yang berhubungan

Menurut Celese Condit, komunikasi merupakan sebuah proses yang saling berhubungan. Artinya proses dalam komunikasi itu akan selalu berubah dan aliran komunikasinya tidak akan selalu sama. Bila di kaitkan kedalam penelitian ini, komunikasi antara komunikator dan komunikan itu akan selalu

berhubungan satu sama lain. Jika Dosen memberikan materi atau pesan yang disampaikan dikelas, mahasiswa menerima dan merespon pesan tersebut sehingga ada proses yang berhubungan antara mahasiswa dan Dosen saat pembelajaran daring

5. Pesan yang direspon

Jika komunikator mengirim pesan kepada komunikan dan komunikannya tersebut merespon pesan tersebut hal tersebut berhasil disebut proses komunikasi. Sehingga hal tersebut bisa disebut sebagai proses pertukaran informasi. Bila dikaitkan dalam penelitian ini, peneliti akan melihat bagaimana proses pesan tersebut terjadi dan bagaimana respon yang diberikan oleh mahasiswa terhadap pesan yang disampaikan oleh Dosen melalui pembelajaran daring lewat Zoom.

Dalam wawancara dengan mahasiswa, mereka lebih nyaman dan memilih Dosen yang aktif dalam menerangkan materi lalu setelah itu melakukan tanya jawab atau diskusi bersama-sama. Ketimbang Dosen yang hanya menerangkan materi di power point lalu setelah itu hanya memberi tugas saja tanpa melakukan diskusi. Hal ini membuktikan bahwa proses pesan akan dikatakan berhasil apabila ada respon yang diberikan antara komunikator dan komunikan.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung melainkan pembelajaran ini dilakukan melalui jaringan. Dimana jaringan tersebut digunakan sebagai media atau ada alat yang mendukung proses pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran daring ini mahasiswa memanfaatkan teknologi internet dalam melakukan proses pembelajaran daring.

Dari hasil wawancara yang didapati, interaksi yang dibangun oleh Dosen saat perkuliahan daring sangat mempengaruhi minat mahasiswa untuk merespon pesan yang disampaikan oleh Dosen. Ketika mahasiswa dapat merespon dengan baik, disitulah Dosen dapat melihat kemajuan mahasiswa dari pembelajaran daring yang dilakukan. Dalam penelitian ini ada sebagian mahasiswa yang merespon pesan yang disampaikan Dosen jika Dosennya cukup aktif saat di kelas. Karena pembelajaran jarak jauh bisa dikatakan berhasil apabila pengajar dan pembelajar bukan hanya melakukan komunikasi melainkan ada interaksi atau respon antara pengajar dan pembelajar. Media yang dimaksud dalam jembatan pembelajaran daring ini adalah internet sebagai media yang dinilai paling memudahkan dalam proses pembelajaran daring.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan maka peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa proses pengiriman pesan melalui aplikasi zoom pada mahasiswa MBTI selama pembelajaran daring melalui penggunaan aplikasi Zoom dinilai cukup baik oleh mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh Dosen saat dikelas daring. Dosenpun memberikan pemahaman materi dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh mahasiswa. Sehingga mahasiswa pun tidak canggung untuk bertanya mengenai hal-hal yang mereka kurang pahami saat pembelajaran daring ini. Salah satu hal yang membuat mahasiswa nyaman saat melakukan pembelajaran daring adalah bentuk pesan yang disampaikan oleh Dosen saat mengajar.

Jika Dosen membentuk pesan yang membuat mahasiswa nyaman contohnya dengan menggunakan bahasa yang tidak terlalu formal tetapi tetap fokus pada materi yang disampaikan. Ini membuat mereka nyaman saat melakukan pembelajaran dikelas daring. Selain itu juga mahasiswa lebih nyaman melakukan diskusi dengan Dosennya ketimbang Dosen yang selalu memberikan tugas atau kuis pada saat pertemuan perkuliahan daring. Aplikasi Zoom juga merupakan aplikasi yang cukup nyaman dan mudah digunakan saat masa pembelajaran daring. Dengan fitur-fitur dan visual yang cukup baik, aplikasi ini sangat membantu dalam proses penyampaian pesan saat masa pembelajaran daring. Namun sayangnya aplikasi ini memiliki batas limit jika tidak memiliki akun berbayar. Namun hal tersebut tidak membuat mereka terganggu untuk menggunakan aplikasi ini. Kendala lain yang dialami selama masa pembelajaran daring adalah kendala utama sinyal yang tidak merata, keterbatasan kuota yang dimiliki. Dari hasil wawancara yang dilakukan tidak semua mahasiswa khususnya memiliki sinyal yang bagus dan kuota yang cukup selama proses pembelajaran. Hal ini merupakan gangguan utama selama masa pembelajaran.

REFERENSI

Ali, M., Amin, S., & Majalengka, U. (2020). Jurnal Cakrawala Pendas KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL MAHASISWA PGSD PADA MATERI. 6(2), 156–163.

CeLOE - Learning Management System (LMS). (n.d.).

Cunha, F. R. da, van Kruistum, C., & van Oers, B. (2016). Teachers and Facebook: using online groups to improve students' communication and engagement in education. *Communication Teacher*, 30(4), 228–241. <https://doi.org/10.1080/17404622.2016.1219039>

Effendy OU. (2008). *Dinamika Komunikasi*. 1, 90–95.

Griffin, E. (2012). A First Look at Communicaiton Theory. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>

Haqien, D., Rahman, A. A., & Sejarah, P. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1), 51–56.

Ini Alasan Pelajar dan Mahasiswa Mengeluh Belajar Daring – VIV Indonesia. (n.d.).

Iriantara, Y., & Syaripudin, U. (2013). *Komunikasi Pendidikan (Educational Communication)* (1st ed.). Simbiosis Rekatama Media.

Khoiroh, M. (2016). Oleh: MALIHATUL KHOIROH NIM 11140034.

König, J., Jäger-Biela, D. J., & Glutsch, N. (2020). Adapting to online teaching during COVID-19 school closure: teacher education and teacher competence effects among early career teachers in Germany. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 608–622. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1809650>

Krisphianti, Y. D., Setyaputri, N. Y., Yuliani, I., & Puspitarini, D. (2019). PERBEDAAN ANTARA PENGGUNAAN FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) DENGAN PROSES GROUND , UNDERSTAND , REVISE , AND USE (GURU) TERHADAP EFIKASI DIRI KARIER MAHASISWA S1 BIMBINGAN DAN. *JURNAL NUSANTARA OF RESEARCH*, 6(1), 33–40.

Littlejohn, S. W., Foss, K. A., & Oetzel, J. G. (2017). Theories of Humas Communication. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Munir, D. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Distance Learning Based on Information and Communication Technology)* (1st ed.). Alfabeta.

Nadia, R. P., & Delliana, S. (2020). Peran Komunikasi antara Guru dan Murid dalam Membangun Minat Belajar di Komunitas Jendela Jakarta. *Jurnal Komunikasi*, 14(1), 83–94. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i1.7019>

Ningsih, N., & Christiani, L. (2015). Peran Dosen dalam Transfer Informasi pada Perkuliahan Mahasiswa Angkatan 2012: Studi Kasus Program Studi Ilmu Perpustakaan Universtas Diponegoro Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2), 1–7.

Sellnow, D. D., Limperos, A., Frisby, B. N., Sellnow, T. L., Spence, P. R., & Downs, E. (2015). Expanding the Scope of Instructional Communication Research: Looking Beyond Classroom Contexts. *Communication Studies*, 66(4), 417–432. <https://doi.org/10.1080/10510974.2015.1057750>

Slamet, Y. (2019). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (1st ed.). Graha Ilmu.

Telkom University berhasil meraih 5 Stars kategori Online Learning pada QS Star. (n.d.).

Zoom Meetings - Zoom. (2020). <https://zoom.us/meetings>